

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam perekonomian, peranan bank sangat penting selaku lembaga keuangan dengan tugas pokok yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat, pengusaha (*enterpreneur*) untuk membiayai sektor riil melalui pemberian kredit. Kegiatan usaha bank tersebut antara lain dalam bentuk pemberian kredit, penanaman dalam surat-surat berharga, kegiatan devisa, penempatan dana kepada bank-bank lain dan penyertaan modal usaha yang dilakukan oleh badan hukum lain yang kesemuanya tidak terlepas dari risiko yaitu tidak kembalinya sebagian atau bahkan seluruh dana yang disalurkan itu atau terjadi kredit macet. (Bahsan, 2003:1 dalam Sihotang, 2008: 1)

Kredit menurut Mac Leod adalah suatu reputasi yang dimiliki seseorang, yang memungkinkan ia bisa memperoleh uang, barang-barang atau buruh/tenaga kerja, dengan jalan menukarkannya dengan suatu janji untuk membayarnya di suatu waktu yang akan datang, sedangkan Thomas menyatakan bahwa dalam pengertian umum kredit didasarkan pada kepercayaan atau kemampuan si peminjam untuk membayar sejauh uang pada masa akan datang. (Firdaus, 2011: 2)

Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) 2016 mendefinisikan kredit adalah penyediaan yang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan

itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam (debitur) untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, atau pembagian hasil keuntungan. (Fahmi, 2014: 3)

Fungsi kredit secara umum pada dasarnya ialah pemenuhan jasa untuk melayani kebutuhan masyarakat (*to serve the society*) dalam rangka mendorong dan melancarkan perdagangan, mendorong dan melancarkan produksi, jasa-jasa dan bahkan konsumsi yang kesemuanya itu ada akhirnya ditujukan untuk menaikkan taraf hidup rakyat banyak. (Firdaus, 2011: 5)

Kredit bagi suatu bank merupakan aset bank yang diberikan kepada masyarakat. Keberadaan kredit merupakan pendapatan terbesar bagi bank dibandingkan dengan sumber pendapatan lain. Dengan diberikannya kredit kepada masyarakat bank juga akan mendapat pendapatan lain seperti provisi kredit dan pendapatan administrasi kredit. Oleh karena itu, pengelolaan kredit sangatlah penting bagi industri perbankan. Disamping kredit memberikan kontribusi yang sangat besar bagi pendapatan bank, di sisi lain kredit juga rawan akan gagalnya pengembalian sebagian kredit yang diberikan dan menjadi kredit bermasalah sehingga mempengaruhi pendapatan bank. Hal tersebut biasa terjadi dalam bisnis perbankan dimana hampir mustahil bahwa semua kredit yang disalurkan akan 100% berjalan lancar sehingga sedikit atau banyak bank akan menghadapi kredit bermasalah (*non performing loan/NPL*).

Kredit bermasalah merupakan bagian dari kehidupan bisnis perbankan. Secara umum kredit bermasalah merupakan kredit yang dapat

menimbulkan persoalan, bukan hanya terhadap bank sebagai lembaga pemberi kredit, tetapi juga terhadap nasabah penerima kredit, karena itu bagaimanapun juga kredit itu harus diselesaikan dengan berbagai cara. Jika kredit menjadi kredit bermasalah, dalam arti macet, maka secara tidak langsung juga akan merugikan masyarakat pemilik dana. Kata “masalah” berarti adanya suatu kesulitan yang memerlukan pemecahan atau suatu kendala yang mengganggu pencapaian tujuan atau kinerja yang optimal. (Mahmoedin, 2002: 1)

Dengan demikian, pemberian fasilitas kredit haruslah berdasarkan suatu kepercayaan (*trust*), yaitu fasilitas yang diberikan tersebut digunakan untuk tujuan yang sesuai dengan permohonan calon debitur. Bagi bank, pemberian fasilitas kredit tersebut dapat kembali dengan aman dan menguntungkan. Arus dasar dalam pemberian kredit demikian merupakan suatu keniscayaan dalam dasar-dasar pemberian fasilitas kredit. (Widiyono, 2009: 2)

Salah satu bank yang memfasilitasi pemberian kredit tersebut adalah Bank BRI Kantor Cabang Mlati. Adapun yang mendasari untuk memilih Bank BRI Kantor Cabang Mlati sebagai lokasi penelitian terkait judul yang diangkat penulis adalah strategi mengatasi kredit (*non performing loan*) dalam pemberian pinjaman kredit usaha rakyat di Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Mlati. Salah satu dari program kredit yang dikeluarkan diantaranya adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR), yakni kredit modal kerja atau investasi kepada debitur yang bergerak dalam bidang usaha yang menurut skalanya berstatus sebagai usaha mikro,

kecil dan menengah guna pembiayaan usaha produktif. Program Kredit Usaha Rakyat ini dilakukan dalam rangka pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Koperasi (UMKMK), penciptaan lapangan kerja, dan penanggulangan kemiskinan. Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) sendiri dilaksanakan oleh beberapa bank umum saja dan salah satunya adalah Bank BRI Kantor Cabang Mlati yang dipilih sebagai lokasi penelitian.

Pada perjalanan proses perkreditan ini tentunya tidak terlepas dari apa yang disebut dengan kredit macet sebagai risiko dari kegiatan usaha perbankan pada umumnya. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1998, kredit macet adalah kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan lebih dari satu tahun sejak jatuh tempo menurut jadwal yang telah diperjanjikan. Penyebab kredit bermasalah bisa saja faktor dari nasabah debitur itu sendiri misalnya akibat kurangnya pengetahuan bisnis yang dibiayai bank, terjadinya mismanajemen, konflik keluarga, atau mungkin nasabah debitur memang sejak awal berminat untuk menipu bank. Walaupun itu faktor nasabah namun demikian analisis kredit dan anggota komite audit tetap dianggap gagal mendeteksi faktor tersebut bila terjadi kredit bermasalah sehingga harus bertanggung jawab.

Terhadap kredit bermasalah yang timbul tersebut diperlukan penanganan yang segera oleh pihak bank agar tidak berkelanjutan menjadi kredit macet yang jika persentasenya terus meningkat akan dapat

mempengaruhi tingkat kesehatan bank khususnya Usaha Rakyat yang merupakan salah satu jenis kredit yang banyak dikeluarkan oleh Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Mlati. Fenomena yang terjadi di Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Mlati terkait dengan kredit bermasalah selama ini selama satu tahun terdapat 5 (lima) kredit bermasalah yang dikategorikan dalam kredit dalam perhatian khusus, diragukan dan kredit macet yang selama ini dapat diatasi dengan dengan menerapkan strategi Penjadwalan Ulang (PUL) yaitu penetapan kembali jangka waktu kredit dan jumlah angsuran bulanan atas sisa kredit dan/atau penetapan pembayaran angsuran atas tunggakan yang ada dari kredit bermasalah dan/atau mempunyai potensi bermasalah yang meliputi Penjadwalan Ulang Sisa Pinjaman (PUSP) dan Penjadwalan Ulang Sisa Tunggakan (PUST), atau juga dilakukan Penundaan Pembayaran Kewajiban Kredit (*Grace Periode*) dan terakhir dengan Pengambil Alihan Aset Debitur (*Set Off*)

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka penulis mengangkat judul dalam penulisan ini yaitu: “STRATEGI MENGATASI KREDIT BERMASALAH (*NON PERFORMING LOAN*) DALAM PEMBERIAN PINJAMAN KREDIT USAHA RAKYAT DI PT. BANK RAKYAT INDONESIA KANTOR CABANG MLATI”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi mengatasi kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) dalam pemberian pinjaman kredit usaha rakyat di PT. Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Mlati?
2. Apakah kendala dalam pemberian kredit usaha rakyat yang macet pada bank BRI Cabang Mlati Yogyakarta?.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari agar permasalahan tidak keluar dari pokok permasalahan yang telah dibuat dalam perumusan masalah, maka dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan menyangkut tentang analisis penerapan Strategi didalam Mengatasi Kredit Bermasalah atau NPL (*Non Performing Loan*) Dalam Pemberian Pinjaman Kredit Usaha Rakyat pada PT. BANK RAKYAT INDONESIA (Kantor Cabang Mlati).

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana strategi mengatasi kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) dalam pemberian pinjaman kredit usaha rakyat di PT. Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Mlati
2. Mengetahui kendala pemberian kredit usaha rakyat yang macet pada bank BRI Cabang Mlati Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan dan informasi mengenai langkah-langkah penanggulangan kredit bermasalah kepada pihak bank dalam menentukan arah kebijakan di masa yang akan datang.
2. Sebagai bahan acuan dan bahan pustaka bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian lanjutan terkait dengan objek yang sama

F. Metodologi Penelitian:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2001:

3) Dalam hal ini nantinya akan didapatkan gambaran yang jelas dan konkrit tentang hal-hal yang berhubungan dengan strategi mengatasi kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) dalam pemberian pinjaman kredit usaha rakyat di PT. Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Mlati.

2. Sumber Data

Dalam penyusunan tugas akhir ini data yang diperlukan terdiri dari:

- a. Data primer

Yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung

- b. Data sekunder

Yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara seperti buku, dokumen dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan datanya, penulis menggunakan tiga metode, yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengamatan dan pencatatan secara jelas sistematis tentang fenomena-fenomena yang dijumpai dalam penelitian di lapangan/obyek yang diselidiki. Dalam observasi ini, data yang ingin penulis peroleh secara langsung bersumber dari lingkungan PT. Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Mlati.

b. Interview

Interview adalah metode pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlangsung sesuai dengan tujuan penelitian dengan Ibu Rusminy Deviyanti selaku AMP Bidang Kredit dan Bapak Dani Wira Raharja bagian AO Program Bank BRI Kantor Cabang Mlati.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah untuk mendapatkan data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti leger, notulen, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data personalia, karyawan dan gambaran umum PT. Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Mlati.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2008:335). Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif analistis yaitu suatu metode sebagai prosedur, pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek atau obyek dari penelitian berdasarkan fakta yang tampak sebagaimana adanya. Setelah itu dilakukan analisis data untuk mendapatkan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk naratif.